

BAB V

SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

1. Proses rancangan kostum dan aksesoris, rias wajah karakter tokoh Dewi Sinta dengan sumber ide wayang Dewi Sinta gaya Yogyakarta menggunakan pengembangan sumber ide stilisasi untuk mencapai karakter yang dimiliki oleh Dewi Sinta dengan penekanan pada konsep kostum dan aksesoris.
 - a. Perancangan kostum Dewi Sinta menggunakan unsur desain garis, warna, ukuran,dan bentuk serta dengan teknik menjahit. Dengan adanya prinsip dan unsur desain tersebut didapatkan karakteristik tokoh Dewi Sinta dengan kuat tanpa meninggalkan wujud aslinya.
 - b. Desain rias karakter pada tokoh Dewi Sinta tercipta riasan *protagonist*, dengan menggunakan prinsip desain kesatuan agar memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya dan menggunakan unsur desain warna.
 - c. Desain penataan rambut yang akan dikenakan oleh tokoh Dewi Sinta menggunakan tipe penataan puncak (*top mess*) dengan penambahan rambut terurai kebelakang. Unsur desain yang digunakan yaitu unsur arah agar bisa dilihat dari berbagai sisi sedangkan unsur ukuran agar memperlihatkan keseimbangannya, dan menggunakan unsur tekstur agar dapat dilihat dan diraba. Prinsip desain yang digunakan yaitu prinsip kesatuan.

2. Penataan kostum dan aksesoris, serta pengaplikasian rias wajah karakter pada tokoh Dewi Sinta dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka: “*Hanoman Duta*” adalah sebagai berikut:
- a. Penataan kostum dan aksesoris terdiri dari kain bludru kabulon berwarna biru dan tile warna kream untuk kamisol, kain lurikudan liris yang akan diterapkan dengan teknik *jahit* pada bagian rok. Aksesoris yang dibuat sebagian besar terdiri dari bahan spon ati dan dicat menggunakan cat berwarna emas. Bahan pelengkap aksesoris meliputi permata putih, merah dan biru. Desain kostum pada saat digunakan terlihat kedodoran karena adanya ketidak sesuaian pemilihan bahan yang licin.
 - b. Pengaplikasian tata rias berupa tata rias karakter cantik yang mempertimbangkan karakter dan karakteristik tokoh Dewi Sinta. Selain itu juga memperhatikan prinsip-prinsip yang digunakan pada rias wajah panggung, yaitu menggunakan alas bedak yang sedikit kemerahan, dan menerapkan garis-garis wajah yang tegas.
 - c. Pemakaian kostum Dewi Sinta menggunakan teknik *jahit* pada bagian rok dan kamisol, pada bagian rok diberikan ekor untuk seretan pada saat menari.
 - d. Menampilkan Dewi Sinta pada, pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka : “*Hanoman Duta*” dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019, pukul 13.00 WIB, di gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta. Pergelaran dibuka dengan penampil pertama yaitu organ

tunggal dengan irungan musik keroncong, langgam, dangdut dan pop. Pergelaran bertema Ramayana dikemas dalam pertunjukan Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka : “*Hanoman Duta*” secara langsung di panggung *indoor* berbentuk *proscenium* berupa properti pendukung *background, backdrop*, dekorasi panggung menggunakan taman serta pohon-pohon dari *sterovom*. Penampilan Dewi Sinta dengan kostum seorang Ratu, rias wajah karakter tanpa meninggalkan prinsip rias wajah panggung wanita, dan didukung oleh LED pada bagian kepala dan aksesoris dada. Dewi Sinta muncul dalam 1 segmen pada saat bagian diculik Rahwana dan ditemani oleh nini Trijata.

- e. Desain penataan rambut terjadi kesalahan pada alat ukur sehingga pada saat digunakan terkesan longgar dan tidak menyatu pada bagian aksesorisnya.
- f. Desain rias wajah menimbulkan wajah tampak berminyak pada saat di atas panggung dikarenakan adanya *face painting* pada bagian tepi wajah.
- g. Desain kostum pada bagian ekor yang berfungsi untuk samparan terlihat kepanjangan dan kebesaran. Tampilan tokoh Dewi Sinta tidak *glamour* layaknya seorang Raja dikarenakan di dalam cerita posisi Dewi Sinta diculik oleh Rahwana sehingga diwujudkan dengan sederhana. Desain panggung dan irungan gamelan sesuai dengan gerakan dan situasi yang dialami Dewi Sinta pada saat berdialog.

B. Saran

- 1. Rancangan

a. Sebelum merancang hendaknya sering menganalisis dan mengkaji cerita dan sumber ide yang dipilih untuk menentukan konsep yang akan diterapkan dalam mewujudkan karakter Dewi Sinta yang ada didalam cerita *Hanoman Duta*.

b. Memahami sumber ide yang dipilih sebagai acuan dalam merancang konsep kostum, aksesoris dan tata rias karakter Dewi Sinta yang ada di dalam cerita *Hanoman Duta*.

2. Hasil

- a. Mempertimbangkan ukuran dan bentuk aksesoris seharusnya juga mempertimbangkan pergerakan yang ditampilkan tokoh pada adegan-adegan yang ada didalam cerita *Hanoman Duta*.
- b. Sebelum menerapkan kostum dan aksesoris yang akan digunakan sebaiknya melakukan pengukuran yang pas dan sesuai dengan postur tubuh pemakai kostum atau tokoh.
- c. Membagi waktu dengan tepat supaya dapat melakukan uji coba tata rias wajah karakter dengan maksimal dan latihan lebih giat untuk pengaplikasian tata rias wajah karakter.

3. Pergelaran

- a. Pemeran Dewi Sinta agar memperhatikan gerak tokoh dengan bagian pendukung seperti kostum, aksesoris dan tata rias wajah karakter supaya menjadi kesatuan yang baik.

- b. Mempersiapkan agenda dengan baik dan matang, selain itu mengklarifikasi area yang akan digunakan supaya meminimalisir terjadinya kendala teknis.
- c. Meningkatkan rasa kepedulian dan kekompakan dalam satu tim supaya dalam menyelenggarakan pergelaran yang akan dating lebih tertata dan berjalan lancar tidak menimbulkan miskom antara pantia satu dengan lainnya maupun pengisi-pengisi acara.